

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IVB Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di MI NurulHuda Kota Bengkulu

Sunarti Sundariyani

MI Nurul Huda Kota Bengkulu
sundariyani.cweetz@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IVB MI. Nurul Huda Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar Ilmu Pendidikan Alam, gejala-gejala yang ditemukan dari 33 siswa antara lain; 1) sebanyak 17 siswa atau 52% belum menunjukkan adanya gairah dalam belajar, cenderung diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya, hal ini terlihat dari kegiatan siswa yang sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti melamun, bercerita dengan teman sebangku, 2) saat pembelajaran berlangsung siswa terkesan sulit memahami dan menjawab materi yang disampaikan guru dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Desain penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, yaitu pada bulan September. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB MI Nurul Huda Kota Bengkulu yang terdiri dari 33 peserta didik. Objek penelitian adalah motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat motivasi siswa sebelum diadakan tindakan 53,4% Setelah diadakan tindakan siklus pertama angka berubah naik menjadi 61,7 % kemudian pada siklus kedua mengalami kenaikan menjadi 70,1% dan pada siklus ketiga motivasi belajar peserta didik juga mengalami kenaikan menjadi 83%, ini berarti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IVB MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, IPA, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah), non-formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan (Ramayulis, 2002). Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2011). Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad 21 ini. Pendidikan adalah sebuah proses yang akan terus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya dari sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia. Proses pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan bekal pada anak didik berupa ilmu pengetahuan semata, tetapi hal yang lebih penting yaitu membentuk karakter anak. Anak diharapkan mampu menjadi seorang manusi dewasa yang dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan harus direncanakan secara baik agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal. Selain itu, keterlibatan peserta didik di dalam kelas perlu diperhatikan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan kesiapan pendidikan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan baik kesiapan siswa, maupun kesiapan guru, yang harus memiliki kesiapan fisik dan mental agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan harus ada perhatian dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dan untuk

menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang perlu dilalui satu diantaranya dengan memberikan dorongan kepada siswa baik dari dalam maupun dari luar diri siswa agar timbul kelakuan dan mempengaruhi serta merubah perilaku siswa. Peran guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar (Sardiman, 2011).

Berdasarkan pengumpulan data awal yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu, khususnya pada siswa kelas IVB ditemukan bahwa aktifitas belajar IPA peserta didik masih rendah, sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan. Disamping itu aktifitas guru ataupun upaya yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi siswa kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara seperti: memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan gagasan serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, motivasi belajar belum begitu memuaskan. Siswa cenderung pasif dan kurang kreatif sehingga fungsi dalam pembelajaran IPA tidak dapat dicapai sepenuhnya, ini terlihat dari gejala aktifitas yang ada pada murid yang ditemui, antara lain: 1) Rendahnya motivasi belajar siswa, hal ini diketahui dari 33 orang siswa, sebanyak 17 siswa belum menunjukkan adanya kegairahan dalam belajar. Diam dan tidak ada keinginan untuk bertanya. Tampak siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti melamun, bercerita dengan teman disampingnya. 2) Saat pembelajaran berlangsung, siswa sulit memahami dan menjawab materi. Hal ini dapat dilihat, siswa jarang mengerjakan PR maupun tugas yang diberikan guru. Dan 20% siswa sering masuk terlambat. 3) Dari 33 siswa sekitar 48% (16 orang) siswa yang memiliki keinginan untuk bertanya dan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar IPA. Dan dapat dilihat dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh siswa. Akan tetapi peneliti lebih melihat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah dalam menggunakan metode. Hal ini dapat dilihat dimana siswa tidak terlalu memperhatikan guru ketika menjelaskan. Maka jelaslah terdapat kesenjangan antara motivasi belajar peserta didik dengan model pembelajaran yang dipakai selama ini. Maka diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPA.

Dalam penelitian ini, guru memilih pembelajaran *Problem Based Learning* selanjutnya disingkat dengan PBL, sebagai salah satu model pembelajaran yang cukup efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan siswa atau memberikan motivasi siswa. Pemilihan model tersebut didasari pertimbangan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang jarang dilakukan oleh guru-guru untuk memperoleh pembelajaran yang inovatif. *Problem Based Learning* suatu model pembelajaran dimana siswa dapat berfikir bebas dan mendorong inkuiri, sehingga membantu siswa untuk menjadi mandiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadi masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Sehubungan dengan itu model pembelajaran *problem based learning* sering dinamakan juga atau disebut juga dengan *problem solving method*, *reflecting thinking method* atau *scientific method*.

Menurut Abuddin Nata juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, sebagai berikut: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 siswa, Pada setiap kelompok tersebut terdapat ketua yang bertindak sebagai moderator dan sekaligus juru bicaradan seorang sekretaris yang bertindak sebagai pencatat, Menentukan pokok masalah yang akan dipecahkan, untuk itu Guru harus sudah siap menyiapkan sejumlah masalah yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran, Guru meminta para siswa dalam setiap kelompok untuk mendiskusikan pokok masalah sesuai waktu yang tersedia, Dan berbagai kegiatan yang terdapat dalam kelompok tersebut

antara lain: 1) Mengumpulkan data, 2) Menganalisis data yang dikumpulkan, 3) Menyusun hipotesis berupa dugaan atau kesimpulan sementara, 4) Mengolah data, 5) Menguji hipotesis, dan 5) Menarik kesimpulan yang berisi jawaban atau pemecahan atas masalah tersebut.

Problem Based Learning menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Pada dasarnya anak-anak merupakan pembelajar aktif secara sosial yang belajar dengan cara mengeksplorasi lingkungan mereka (Dewey, 1910) dan Dewey percaya bahwa pengetahuan yang dipelajari siswa seharusnya bukan informasi lembaran yang banyak terdapat dalam buku-buku pelajaran atau banyak disampaikan dalam ceramah-ceramah. Malahan, pengetahuan menjadi berguna dan hidup ketika diterapkan sebagai solusi untuk beberapa masalah (David A Jacobsan, 2009). Oleh sebab itulah peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa. pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian dan motivasi sangat berperan penting, untuk menumbuhkan perhatian siswa maka diperlukan motivasi. Untuk menanamkan motivasi pada diri siswa, guru dituntut haruslah kreatif, imajinatif dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya karena pengaruh dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Djaali, 2011). Dalam hal ini motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai, Motivasi belajar merupakan salah satu lingkup dari ranah afektif dimana belajar afektif kurang mendapat perhatian guru. Penilaian guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata (Nana Sudjana, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IVB Pada Mata pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tahun Ajaran 2019/ 2020”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IVB MI Nurul Huda Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 dan mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IVB MI. Nurul Huda Kota Bengkulu.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Februari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB MI Nurul Huda Kota Bengkulu yang terdiri dari 33 peserta didik 17 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Objek penelitian adalah motivasi belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama tiga siklus yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, diperoleh data bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siklus I

No	Kegiatan	Persentase
1	Aktivitas Guru	88,5 %
2	Aktivitas Siswa	56,3 %
3	Hasil Observasi Motivasi Belajar	61,7 %
Rata-rata Persentase Siklus		68, 8 %

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 88,5%. Aktivitas siswa 56,3%. Sementara hasil pengamatan motivasi peserta didik menunjukkan 61,7%. Hasil siklus I ini masih ada beberapa hal yang belum optimal yang harus diperbaiki pada siklus selanjutnya, dengan harapan ada perubahan.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siklus II

NO	Kegiatan	Persentase
1	Aktivitas Guru	93 %
2	Aktivitas Siswa	69 %
3	Hasil Observasi Motivasi belajar	70,1 %
Rata-rata Persentase Siklus		77,3 %

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 93% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa 69% dengan kategori baik. Sementara hasil pengamatan motivasi menunjukkan 70,1% dengan kategori baik. Berdasarkan tabel pada siklus II ini antara aktivitas guru, siswa dan motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I, akan tetapi perlu dilakukan siklus III untuk melihat apakah ada peningkatan yang berkelanjutan dari siklus II. dengan harapan ada perubahan.

Tabel 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siklus III

NO	Kegiatan	Persentase
1	Aktivitas Guru	95 %
2	Aktivitas Siswa	81 %
3	Hasil Observasi Motivasi belajar	83 %
Rata-rata Persentase Siklus		86,3 %

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 95% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa 81% dengan kategori baik sekali. Sementara hasil pengamatan motivasi menunjukkan 83% dengan kategori baik sekali. Berdasarkan tabel pada siklus III ini antara aktivitas guru, siswa dan motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I dan II, akan tetapi perlu dilakukan model-model pembelajaran yang inovatif untuk dapat meningkatkan ataupun mempertahankan motivasi siswa dalam belajar, agar hasil belajar siswa juga dapat meningkat apabila siswa sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA membuat pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan motivasi peserta didik karena model pembelajaran *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir dan diskusi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menitikberatkan siswa aktif secara mental maupun fisik. Aktivitas mental yang dilakukan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mudah diingat peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas IVB MI. Nurul Huda Kota Bengkulu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini merujuk pada indikator keberhasilan penelitian, siswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA mencapai 70% secara klasikal, keberhasilan penelitian ini dilihat pada rekapitulasi hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa yang diamati selama tiga siklus yaitu 71,61% dengan kategori “Baik”.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi pihak sekolah, hendaknya melakukan pembinaan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi misalnya model pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, (2) bagi guru, hendaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan guru sebagai variasi model pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru hendaknya rajin memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta mengembangkannya lebih lanjut agar dapat lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bibliografi

- Abuddin Nata, 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. “The Meaning of Nafs in the Qur’an Based on Quraish Shihab’s Interpretation.” *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. “Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan.” *AL QUDES : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.

- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Jacobsen A. David, dkk, 2009, *Methods for Teaching*, Yogyakarta: PustakaPelajar
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. "Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. "Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model." *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Nana Sudjana, 2010, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rema Rosdakarya Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman, 2011. *Interksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. "The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.